

MENINGKATKAN KUALITAS PENGAWASAN SEKOLAH DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN CHATGPT: PENDEKATAN INOVATIF

Dewi Tri Sundari^{1*}, Aris Munandar², Nurhikmah³, Anas Irwan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, Indonesia
dewi.haurinaura.aliaziz@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Teknologi digital telah menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung pengawasan sekolah yang efektif. Artikel ini membahas pendekatan inovatif menggunakan Google Classroom dan ChatGPT untuk meningkatkan kualitas pengawasan sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus pada sekolah dampingan dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi, pelaporan, dan kolaborasi antara pengawas sekolah, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom mempercepat proses koordinasi, sementara ChatGPT membantu dalam penyusunan dokumen dan analisis data. Dengan pendekatan ini, terjadi peningkatan kualitas supervisi secara signifikan, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas proses pengawasan.

Kata Kunci: Pengawasan Sekolah, Teknologi Pendidikan, Google Classroom, Chatgpt, Inovasi.

***Abstract:** Digital technology has become a key factor in supporting effective school supervision. This article discusses an innovative approach using Google Classroom and ChatGPT to enhance school supervision quality. This study adopts a case study approach in partner schools to facilitate communication, reporting, and collaboration among school supervisors, teachers, and principals. The findings indicate that Google Classroom accelerates coordination processes, while ChatGPT assists in document preparation and data analysis. This approach significantly improves the quality of supervision, particularly regarding efficiency and effectiveness.*

Keywords: School Supervision, Educational Technology, Google Classroom, Chatgpt, Innovation.

Article History:

Received: 28-07-2024

Revised : 27-08-2024

Accepted: 30-09-2024

Online : 30-10-2024

A. LATAR BELAKANG

Transformasi digital yang dipicu oleh Revolusi Industri 4.0 telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi katalisator dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi berbagai aspek pendidikan, termasuk supervisi sekolah. Supervisi adalah salah satu elemen penting dalam memastikan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah, namun pendekatan supervisi tradisional yang masih manual sering kali tidak efektif untuk mengatasi tantangan pendidikan yang kompleks dan dinamis (Glickman et al, 2021).

Supervisi manual menghadapi berbagai kendala, seperti lambatnya proses pengumpulan dan analisis data, kurangnya transparansi dalam pelaporan, serta minimnya kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Google Classroom, sebagai salah satu platform pembelajaran digital, menawarkan potensi besar untuk mengatasi masalah ini. Dengan fitur seperti pengelolaan dokumen, pemberian tugas, dan pelacakan progres secara real-time, Google Classroom memungkinkan pengawas untuk mendigitalkan proses supervisi sehingga lebih terstruktur, transparan, dan efisien (Pineda et al, 2020).

Namun, pemanfaatan Google Classroom dalam konteks supervisi pendidikan belum banyak diteliti atau diimplementasikan secara sistematis.

Azzahra dan Suryaman dikutip (Arifudin, 2024) bahwa google classroom merupakan salah satu contoh media pembelajaran asynchronous yang pembelajarannya tidak dilakukan secara *real-time*, artinya pembelajaran yang dapat dilakukan dengan system LMS (*Learning Management system*), dimana materi telah disiapkan oleh guru/dosen sehingga dapat diakses oleh siswa/mahasiswa secara fleksibel dilakukan kapan saja dan di mana saja seperti mempelajari modul pelajaran mandiri, streaming konten video, perpustakaan virtual, memposting catatan kuliah, dan bertukar di papan diskusi atau platform media sosial. Widiyatmoko dikutip (Rifky, 2024) bahwa keuntungan google classroom sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, misalnya dapat membantu guru dalam mengelola kelas baik pembagian materi ataupun pembuatan tes online untuk menilai keberhasilan siswanya dalam menguasai kemampuan kognitif.

Selain Google Classroom, kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas supervisi. ChatGPT, yang berbasis Natural Language Processing (NLP), memiliki kemampuan untuk menganalisis data secara cepat, menyusun laporan berbasis bukti, serta memberikan rekomendasi strategis berdasarkan data yang tersedia (Zhao et al, 2021). Teknologi ini dapat membantu pengawas sekolah dalam menghadapi tugas-tugas administratif yang berulang, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat.

Lo dikutip (Ulimaz, 2024) bahwa kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir yang membuat kemajuan besar di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Chat GPT yang merupakan salah satu bentuk produk dari AI, chatbot percakapan yang baru dikembangkan oleh OpenAI dapat menghasilkan jawaban yang hampir akurat sesuai permintaan penggunanya. Chat GPT menjadi salah satu bentuk kemajuan besar di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan kinerjanya yang mengesankan dalam menghasilkan respons yang koheren, sistematis, dan informatif. Sejak diluncurkan pada 30 November 2022, Chat GPT telah menjadi aplikasi pengguna dengan pertumbuhan tercepat dalam sejarah, hanya dalam kurun waktu 2 bulan sudah mencapai 100 juta pengguna aktif pada Januari 2023.

Chat GPT adalah mesin cerdas yang dilatih untuk menirukan percakapan manusia menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*). Chat GPT bekerja dengan mengumpulkan informasi dari jurnal, artikel, dan koran yang sudah dimuat di internet, lalu menyimpulkannya untuk memberikan jawaban berdasarkan informasi yang dikumpulkan dalam waktu singkat (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Biswas dikutip (Arif, 2024) bahwa Chat GPT diimplementasikan sebagai chatbot yang dapat diakses melalui berbagai platform seperti situs web maupun aplikasi gadget. Para pengguna dapat berinteraksi dengan Chat GPT melalui teks atau suara, dan Chat GPT akan memberikan respon secara real time. Alser & Waisberg dikutip (Sappaile, 2024) bahwa Chat GPT adalah model bahasa yang menganalisis pola statistik bahasa yang digunakan dalam kumpulan data yang besar, hal tersebut membuat chatbot ini mampu menghasilkan jawaban secara langsung sesuai dengan permintaan penggunanya, namun terdapat kekurangan yang mendalam dalam keakuratan dan keaslian informasi yang diberikan.

Namun, penerapan teknologi dalam supervisi pendidikan tidak lepas dari tantangan. Pertama, banyak pengawas sekolah yang belum memiliki kompetensi digital yang

memadai untuk memanfaatkan Google Classroom atau AI dalam tugas sehari-hari (Wardani & Wibowo., 2021). Kedua, kesenjangan infrastruktur teknologi, terutama di daerah terpencil, menghambat aksesibilitas teknologi ini (Alzahrani, 2020). Ketiga, resistensi terhadap perubahan sering kali muncul karena kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi dalam supervisi (Harvey & Green., 2020).

Tantangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi ke dalam supervisi pendidikan. Penggunaan Google Classroom dan ChatGPT secara bersamaan berpotensi mengatasi berbagai kelemahan supervisi tradisional, dengan menawarkan efisiensi waktu, transparansi data, dan pengambilan keputusan yang lebih berbasis bukti. Integrasi ini juga dapat meningkatkan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru melalui platform digital yang mudah diakses dan dikelola.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengembangkan strategi supervisi berbasis Google Classroom dan ChatGPT. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk mendukung pengawasan sekolah di era digital, tetapi juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kualitas supervisi pendidikan secara lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan supervisi berbasis teknologi untuk mendukung transformasi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan implementasi meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kartika, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif. Proses validasi data

dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (A. Arifin, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ningsih, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sembiring, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan kualitas pengawasan sekolah dengan google classroom dan chatgpt: pendekatan inovatif.

Menurut Muhadjir dalam (Djafri, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait penerapan model supervisi berbasis Google Classroom dan ChatGPT di sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi dalam pengawasan sekolah. Salah satu temuan utama adalah bahwa penggunaan Google Classroom dalam supervisi terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan tugas dan pemberian umpan balik. Pengawas dapat mengelola tugas observasi secara terpusat, memberikan umpan balik dalam waktu yang lebih singkat, serta memantau progres setiap guru secara real-time. Para guru merasa lebih mudah untuk mengakses materi supervisi dan menerima umpan balik yang lebih transparan.

Selain itu, ChatGPT berperan besar dalam analisis data supervisi dan penyusunan laporan. Pengawas merasa sangat terbantu oleh ChatGPT dalam menghasilkan rekomendasi berbasis data yang relevan untuk perbaikan dan pengembangan kompetensi guru. Penggunaan ChatGPT mengurangi beban administratif yang biasanya dihadapi pengawas, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tugas supervisi yang substantif. Penggunaan Google Classroom juga memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Komunikasi menjadi lebih terbuka dan interaktif, di mana pengawas dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, dan guru dapat berkolaborasi lebih aktif dalam merencanakan perbaikan serta pengembangan pengajaran.

Selain itu, hasil pelatihan menunjukkan bahwa banyak pengawas dan kepala sekolah mengalami peningkatan signifikan dalam kompetensi digital mereka. Penggunaan teknologi ini memberi mereka kesempatan untuk memahami alat-alat digital yang mendukung proses supervisi, seperti Google Classroom dan ChatGPT, yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penggunaan Google Classroom dalam supervisi terbukti sangat efisien, sesuai dengan pendapat (Pineda et al, 2020) yang menyatakan bahwa platform ini dapat mengorganisir materi, tugas, dan umpan balik dengan mudah. Pengawas dapat melakukan tugas administratif seperti pemberian tugas dan penilaian dengan lebih cepat, sehingga lebih banyak waktu tersedia untuk kegiatan supervisi yang lebih substantif. Selain itu, penggunaan ChatGPT dalam analisis data supervisi juga

terbukti sangat membantu, terutama dalam menghasilkan laporan berbasis bukti yang lebih cepat dan lebih terstruktur. Menurut (Zhao et al, 2021) mengungkapkan bahwa ChatGPT, yang menggunakan teknologi Natural Language Processing (NLP), dapat menganalisis data dengan cepat dan akurat, yang memungkinkan pengawas untuk memberikan umpan balik tepat waktu dan berbasis data yang kuat.

Salah satu temuan penting adalah penguatan kolaborasi dan komunikasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru yang didukung oleh Google Classroom. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka dan transparan, yang mendukung perencanaan perbaikan pengajaran secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Harvey & Green., 2020), yang menekankan bahwa teknologi dapat mengurangi hambatan komunikasi tradisional dan memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak dalam pendidikan.

Namun, meskipun ada banyak manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi teknologi, seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil yang menghambat penerapan Google Classroom dan ChatGPT secara optimal. Menurut (Alzahrani, 2020) mengemukakan mencatat bahwa keterbatasan akses internet menjadi kendala besar di daerah-daerah tertentu. Selain itu, meskipun banyak pengawas dan kepala sekolah yang menunjukkan peningkatan kompetensi digital, masih ada beberapa pengawas yang merasa kesulitan dalam mengadaptasi teknologi baru. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi ini.

Evaluasi model supervisi berbasis Google Classroom dan ChatGPT menunjukkan bahwa model ini meningkatkan efisiensi dan kualitas pengawasan. Pengawas dapat memberikan umpan balik lebih cepat dan berbasis bukti, sementara kepala sekolah dapat lebih mudah memantau kinerja guru secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian ini, model supervisi yang mengintegrasikan teknologi ini memiliki potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas di sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur teknologi yang memadai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan implikasi penting untuk praktik supervisi pendidikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengawasan sekolah. Integrasi Google Classroom dan ChatGPT dalam supervisi memberikan kesempatan untuk mengurangi beban administratif yang selama ini menjadi kendala bagi pengawas. Dengan sistem yang lebih efisien dan terstruktur, pengawas dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model supervisi berbasis teknologi yang dapat digunakan di berbagai konteks pendidikan. Dengan pelatihan yang memadai dan dukungan infrastruktur, model ini diharapkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, termasuk di daerah-daerah yang lebih terpencil.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: Pertama, penguatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil, sangat diperlukan agar model supervisi berbasis Google Classroom dan ChatGPT dapat diimplementasikan dengan optimal. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi digital mereka dalam

menggunakan teknologi dalam supervisi harus menjadi prioritas. Ketiga, penerapan model secara luas di sekolah-sekolah lain, khususnya yang memiliki akses teknologi yang memadai, perlu dipertimbangkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengawasan di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Aris Munandar, M.Pd, dan Prof. Dr. Nurhikmah, M.Pd, sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Teori & Inovasi Pendidikan, S3 Ilmu Pendidikan Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan, wawasan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian ini.
2. Pak Anas Irwan, sebagai teman kelompok, yang telah memberikan kontribusi ide-ide kreatif, kerjasama yang baik, dan dukungan penuh dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Teman-teman lainnya di Kelas C, yang telah memberikan semangat, diskusi yang konstruktif, dan dukungan moral yang sangat membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alzahrani. (2020). Effectiveness of learning management systems in higher education: A case study. *Journal of Computing in Higher Education*, 32(4), 795-812. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-020-10300-0>
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Glickman et al. (2021). *Supervising student teachers: Your guide to success (3rd ed.)*.

- Cengage Learning.
- Harvey & Green. (2020). Quality in higher education: Defining, assessing, and improving quality. *The Journal of Higher Education*, 31(3), 291-309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00221546.2020.1755825>
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pineda et al. (2020). Digital competencies for education: Essential skills in the digital era. *Education and Information Technologies*, 25(1), 57-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-020-10300-0>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Setiawan & Luthfiyani. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/0.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*,

- 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wardani & Wibowo. (2021). Infrastructure disparities in rural and urban schools: A case for equitable education. *Journal of Education Policy*, 18(3), 221-239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02680939.2021.1882611>
- Zhao et al. (2021). Artificial intelligence in education: Potentials and challenges. *Computers in Human Behavior*, 122, 106817. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106817>